



## MANAJEMEN KONFLIK QUR'ANI

Mizar Ahmad  
Aqil Sirojudin Tamimi

### Abstract

#### **QUR'ANI CONFLICT MANAGEMENT (Wahbah Zuhaili's Interpretation Analysis of Conflict Verses in the Book of Tafsir Al-Munir) Background:**

This research is motivated by the fact that there are still many people who are unaware and lack of understanding of the existence of a conflict and its resolution in the world of Islamic Education even in the field of management science. Whereas the Qur'an has explained the concepts of conflict management and its resolution especially in some of the stories of the prophets and their families and people. Therefore, the author intends to decrypt the conflict verses in the Qur'an according to the mufassir Wahbah Zuhaili who looks flexible in explaining the stories in the Qur'an and is able to take the laws contained in it. One of his writings that is still used today because of its contemporary content in the nuances of the fiqh of life is the book of Tafsir Al Munir. **Objective:** To produce products in the form of qur'ani conflict management concepts and models contained in several stories of the prophets and their people in the book of Tafsir Al Munir and its implications in the world of Islamic Education today. **Methods:** This type of research is a qualitative research library research with analytic descriptive method. The analysis of this research data is content analysis with the steps, namely collecting, reading, analyzing, describing, and concluding data with surveys of books, interpretation books, and reading materials related to research problems. The main source of data in this study is the book of Tafsir Al Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Shari'ah Wa Al-Manhaj. **Research Results:** The results of the study show that the concepts of qur'ani conflict management consist of four main concepts, namely, about the concept of the nature of conflict in the Qur'an, the history of conflict, the nature of conflict management, and forms of conflict management consisting of four techniques (Tahkim, Ishlah, Deliberation, dan Adil). The conflict model in some stories in the Qur'an is as outlined as it consists of family conflicts, individual conflicts, religious conflicts, and inter-ethnic conflicts. While the types of conflict and its resolutio are: (1) When viewed in terms of the parties involved, a) Personal conflict with its resolution, namely understanding each other dan understanding, b) Interpersonal conflict with a meek attitude, (2) When viewed from the purpose of the conflict, namely, a) Functional conflict with give and take resolution, b) Dysfunctional conflict with lose dan win solution, and (3) If viewed in terms of the situation of conflict, there are two types, a) Realistic conflict with dialogue and persuasion, and b) Nonrealistic conflict in a patient and tawakal way.

### Keywords

conflict management concepts, models and types, Al Munir book of interpretation

### تجريدي

إدارة الصراع القرآني (تحليل تفسير وهبة زهيلي لآيات الصراع في كتاب تفسير المنير) الخلفية: هذا البحث مدفوع بحقيقة أنه لا يزال هناك الكثير من الناس الذين لا يدركون ولا يفهمون وجود الصراع وحله في عالم التربية الإسلامية حتى في مجال علوم الإدارة. في حين أن القرآن الكريم قد أوضح مفاهيم إدارة الصراع وحله خاصة في بعض قصص الأنبياء وأسرهم وأهلهم. لذلك، يعتزم المؤلف فك تشفير آيات الصراع في القرآن الكريم وفقا للمفسر وهبة زهيلي الذي يبدو مرنا في شرح القصص في القرآن الكريم وقادرا على أخذ القوانين الواردة فيه. واحدة من كتاباته التي لا تزال تستخدم اليوم بسبب محتواها المعاصر في الفروق الدقيقة في فقه الحياة هي كتاب تفسير المنير. الهدف: إنتاج منتجات على شكل مفاهيم ونماذج لإدارة الصراع القرآني واردة في العديد من قصص الأنبياء وأهلهم في كتاب تفسير المنير وانعكاساته في عالم التربية الإسلامية اليوم. الأساليب: هذا النوع من البحوث هو بحث مكتبة بحثية نوعية بمنهج وصفي تحليلي. تحليل بيانات هذا البحث هو تحليل المحتوى مع الخطوات، وهي جمع وقراءة وتحليل ووصف واختتام البيانات مع مسوحات الكتب وكتب التفسير ومواد القراءة المتعلقة بمشاكل البحث. المصدر الرئيسي للبيانات في هذه الدراسة هو كتاب تفسير المنير في العقيدة والشريعة والمنهاج. نتائج البحث: أظهرت نتائج الدراسة أن مفاهيم إدارة الصراع القرآني تتكون من أربعة مفاهيم رئيسية، وهي مفهوم طبيعة الصراع في القرآن الكريم، وتاريخ الصراع، وإدارة الصراع، وأشكال إدارة الصراع التي تتكون من أربع تقنيات (التحسين، والإسلام، والتداول، وعادل). نموذج الصراع في بعض القصص في القرآن هو كما هو موضح لأنه يتكون من الصراعات الأسرية والصراعات الفردية والصراعات الدينية والصراعات بين الأعراق. في حين أن أنواع الصراع ورئاسته هي: (1) عندما ينظر إليها من حيث الأطراف المعنية، أ) الصراع الشخصي مع حلها، أي فهم بعضها البعض والتفاهم، ب) الصراع بين الأشخاص مع موقف وديع، (2) عند النظر إليه من الغرض من الصراع، أي، أ) الصراع الوظيفي مع الأخذ والعطاء، ب) الصراع المختل مع حل الخسارة والفوز، و (3) إذا نظر إليها من حيث حالة الصراع، فهناك نوعان، أ) الصراع الواقعي مع الحوار والإقناع، و ب) الصراع غير الواقعي بطريقة صبورة وتوكل.

### كلمات مفتاحية

مفاهيم ونماذج وأنواع إدارة النزاعات، كتاب التفسير المنير.

### Abstrak

#### **MANAJEMEN KONFLIK QUR'ANI (Analisis Penafsiran Wahbah Zuhaili Terhadap Ayat-ayat Konflik dalam Kitab Tafsir Al-Munir) Latar belakang:**

Penelitian ini dilatarbelakangi karena masih banyaknya orang yang tidak sadar dan kurangnya pemahaman akan adanya sebuah konflik serta resolusinya dalam dunia Pendidikan Islam bahkan dalam bidang ilmu manajemen. Padahal Al-Qur'an telah menjelaskan tentang konsep-konsep manajemen konflik dan resolusinya terutama dalam beberapa kisah para nabi dan keluarga serta umatnya. Oleh karena itu, penulis bermaksud untuk mendeskripsikan tentang ayat-ayat konflik dalam Al-Qur'an menurut mufassir Wahbah Zuhaili yang terlihat luwes dalam menjelaskan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an serta mampu mengambil hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Salah satu karya tulis

beliau yang masih digunakan sampai saat ini karena isinya yang kontemporer dalam nuansa fiqh kehidupan yaitu kitab Tafsir Al Munir. **Tujuan:** Untuk menghasilkan produk berupa konsep dan model manajemen konflik qur'ani yang terkandung dalam beberapa kisah para nabi dan umatnya dalam kitab Tafsir Al Munir serta implikasinya dalam dunia Pendidikan Islam masa kini. **Metode:** Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif library research dengan metode deskriptif analitis. Adapun analisis data penelitian ini bersifat content analysis dengan langkah-langkahnya yaitu mengumpulkan, membaca, menganalisa, mendeskripsikan, dan menyimpulkan data dengan survei terhadap buku-buku, kitab-kitab tafsir, dan bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini yaitu kitab Tafsir Al Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj. **Hasil Penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep-konsep manajemen konflik qur'ani terdiri dari empat konsep pokok yaitu, tentang konsep hakikat konflik dalam Al-Qur'an, sejarah konflik, hakikat manajemen konflik, dan bentuk-bentuk manajemen konflik yang terdiri dari empat teknik (Tahkim, Ishlah, Musyawarah, dan Adil). Adapun model konflik dalam beberapa kisah pada Al-Qur'an secara garis besar terdiri dari konflik keluarga, konflik individu, konflik agama, dan konflik antar etnis. Sedangkan jenis konflik dan resolusinya yaitu: (1) Jika dilihat dari segi pihak yang terlibat, a) Konflik personal dengan resolusinya yaitu saling memahami dan mengerti, b) Konflik interpersonal dengan sikap lemah lembut, (2) Jika dilihat dari tujuan terjadinya konflik yaitu, a) Konflik fungsional dengan resolusi give and take (memberi dan menerima), b) Konflik disfungsional dengan lose dan win solution, dan (3) Jika dilihat dari segi situasi terjadinya konflik terdapat dua jenis, a) Konflik realistik dengan dialog dan persuasi, dan b) Konflik nonrealistik dengan cara sabar dan tawakal.

#### Kata-kata Kunci

konsep manajemen konflik, model dan jenis, kitab Tafsir Al Munir.

<sup>1</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

<sup>2</sup>Universitas Islam KH. Ruhiat Cipasung, Tasikmalaya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: aqilsirojudint@gmail.com

## 1. Pendahuluan

Perkembangan manajemen sebagai sebuah disiplin ilmu memang baru muncul pada abad 19. Tetapi secara praktek, manajemen sudah digunakan oleh manusia sejak dulu seiring dengan lahirnya manusia pertama dimuka bumi yaitu Nabi Adam as. Praktek manajemen selalu mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik cara mereka untuk bertahan hidup, berinteraksi sesama manusia, atau dalam aspek-aspek kehidupan lainnya. Tidak terkecuali, bagaimana cara-cara mereka dalam menemukan solusi untuk memecahkan konflik tentu menggunakan praktek-praktek manajemen. Berbicara praktek-praktek manajemen, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia, baik secara eksplisit maupun implisit telah menjelaskan, menggambarkan, dan mencontohkan tentang manajemen konflik.

Secara teologis-normatif, Al-Qur'an selalu menjadi pedoman serta sumber rujukan utama bagi seluruh umat, terutama umat muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Sebagai pedoman serta sumber rujukan utama, Al-Qur'an mengandung berbagai aspek didalamnya, salah satunya adalah kisah tentang umat terdahulu. Oleh karena itu bisa dimengerti bahwa Al-Qur'an tidak hanya membahas ayat hukum saja yang mana sering menjadi rujukan seseorang dalam mencari solusi masalah yang terjadi dalam setiap permasalahan yang kerap terjadi dalam kehidupan, namun Al-Qur'an juga membahas kisah-kisah yang memiliki cara tersendiri dalam menemukan solusi serta menghadapi setiap permasalahan umat. Sebagaimana yang ditulis oleh Abudin Nata dalam

bukunya bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah meliputi tiga aspek, yaitu aspek syariat, ibadah serta aqidah. Selain dari tiga aspek tersebut di dalam Al-Qur'an juga terdapat peringatan, konsekuensi beserta hukuman dan kisah-kisah sejarah serta ibrah dari pada kisah-kisah tersebut.

Kisah atau cerita sebagai sebuah metode pendidikan ternyata mempunyai daya tarik yang menyentuh perasaan dan kejiwaan, baik secara rasional, logis, analitis, argumentatif maupun imajinatif, serta memiliki fungsi edukatif yang sangat berharga dalam suatu proses penanaman nilai-nilai ajaran Agama Islam. Islam menyadari sifat alamiah manusia adalah senang terhadap seni dan keindahan yang mampu memberikan pengalaman emosional yang mendalam, dapat menghilangkan kebosanan dan kejenuhan, serta menimbulkan kesan yang mendalam. Oleh karena itu, Islam menjadikan cerita sebagai salah satu metode pendidikan.

Pada penelitian ini penulis ingin mengkaji beberapa kisah dalam Al-Qur'an yang berkenaan dengan konflik pada nabi dan umat terdahulu. Penyampaian kisah dengan metode pemenggalan, efektif memancing rasa ingin tahu peserta didik, sehingga memotivasi mereka untuk mengetahui kisah tersebut secara lengkap.

Konflik merupakan hambatan dalam langkah seseorang dalam mencapai suatu tujuan, baik itu tujuan dalam kebaikan atau tujuan dalam keburukan. Setiap langkah seseorang pasti terdapat konflik yang menghampirinya, namun setiap masalah pasti ada solusinya. Konflik merupakan salah satu dasar dalam kehidupan dan perkembangan setiap manusia yang masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda.

Konflik dari segi bahasa dapat diartikan perselisihan, percekocokan, pergesekan, atau pertentangan. Daniel Webster berpendapat konflik merupakan persaingan antara beberapa pihak yang berseberangan atau bertentangan antara satu dengan yang lain. Dimana dalam suatu kondisi terjadi perilaku yang berseberangan, misalnya sebuah pertentangan dalam berpendapat, sisi pandang yang berbeda, kepentingan diri sendiri ataupun pertentangan tujuan antar individu. Sedangkan Pupun Sofiyati mendefinisikan konflik adalah tujuan atau kepentingan yang berbeda dalam suatu hubungan antara dua pihak atau lebih (individu atau kelompok), biasanya konflik dilatarbelakangi oleh individu ataupun kelompok sebab ketidakcocokan atau perbedaan pendapat dalam mencapai suatu tujuan. Konflik tidak mungkin bisa dihindari karena setiap orang pasti memiliki konflik sendiri-sendiri, namun konflik juga mempunyai fungsi positif di samping dapat menyebabkan disfungsi.

Setiap kehidupan manusia, kapanpun dan dimanapun pasti akan ada konflik yang mengitarinya. Konflik itu muncul atau terjadi, secara umum karena dilatar belakangi oleh empat hal, yaitu: perbedaan pendirian dan perasaan, perbedaan kebudayaan dan perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Perbedaan-perbedaan itulah yang melahirkan berbagai konflik di berbagai belahan dunia ini, baik konflik politik, konflik rasial, konflik agama, konflik mental dan sebagainya.

Meskipun para ahli telah menuliskan teori-teori tentang resolusi konflik, namun berbagai konflik tetap bermunculan dimana-mana. Menyikapi realitas yang demikian, perlu kiranya melihat bagaimana pemaparan pesan-pesan Al-Qur'an tentang konflik dan bagaimana solusi yang ditawarkannya.

Dari latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis dan mengkaji secara seksama terhadap penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan konflik dalam kisah Al-Qur'an, dengan mengutip berdasarkan penafsiran Wahbah Zuhaili dalam karya tafsirnya yaitu Tafsir Al-Munir, yang mana mufassir tersebut terlihat luwes dalam menjelaskan kisah-kisah yang ada dalam Al-Qur'an serta mampu mengambil hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Tafsir Al-

Munir merupakan tafsir era kontemporer yang ditulis oleh Wahbah Zuhaili.

## 2. Kajian Pustaka

### 2.1. Manajemen Konflik

Manajemen konflik merupakan langkah-langkah yang diambil para pelaku atau pihak ketiga dalam rangka mengarahkan perselisihan ke arah hasil tertentu yang mungkin atau tidak mungkin menghasilkan suatu hasil akhir berupa penyelesaian konflik dan mungkin atau tidak mungkin menghasilkan ketenangan, hal positif, kreatif, bermufakat, atau agresif. Manajemen konflik dapat melibatkan bantuan diri sendiri, kerjasama dalam memecahkan masalah (dengan atau tanpa bantuan pihak ketiga), atau pengambilan keputusan oleh pihak ketiga. Suatu pendekatan yang berorientasi pada proses manajemen konflik menunjuk pada pola komunikasi (termasuk perilaku) para pelaku dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan dan penafsiran terhadap konflik.<sup>1</sup>

Menurut Wirawan, manajemen konflik itu sebagai proses pihak yang terlibat konflik atau pihak ketiga menyusun strategi konflik dan menerapkannya untuk mengendalikan konflik agar menghasilkan resolusi yang diinginkan.<sup>2</sup>

#### 2.1.1. Tahapan Manajemen Konflik

Mulyasa mengemukakan tiga pendapat terkait tahapan konflik: 1) Perencanaan analisis konflik, dalam tahap ini adalah menganalisis atau identifikasi terjadinya konflik, penyebab konflik, siapa saja yang berkonflik. 2) Penilaian konflik yaitu mengetahui kondisi konflik sudah sampai mana dan bagaimana penyelesaiannya, baik konflik yang tersembunyi yang harus distimulasi dan konflik yang sudah terbuka. 3) Pemecahan konflik, tahap dimana tindakan pemecahan konflik, termasuk memberi stimulus pada konflik yang tersembunyi dan perlu dibuka.<sup>3</sup>

#### 2.1.2. Jenis-jenis Konflik

Dalam mengklasifikasikan jenis-jenis konflik setiap pakar memiliki pandangannya masing-masing. Diantaranya, yaitu:

- 1) Konflik dilihat dari pihak yang terlibat

<sup>1</sup> Siti Asiah, *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*, (Surabaya: Pustaka Cendekia, 2017), h. 80.

<sup>2</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2016), h. 129.

<sup>3</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 266-67.

Menurut Kusworo konflik berdasarkan pihak yang terlibat atau berhubungan dengan pelakunya terbagi menjadi:

❖ Konflik Personal

Konflik yang terjadi di diri seseorang itu sendiri. Konflik ini terjadi ketika individu harus memilih dari dua pilihan atau tujuan yang saling bertentangan, dan bimbang mana yang harus dipilih.<sup>4</sup> Ada tiga macam bentuk konflik personal yaitu:

- Konflik pendekatan - pendekatan, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama-sama menarik.
- Konflik pendekatan - penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada dua pilihan yang sama menyulitkan.
- Konflik penghindaran - penghindaran, contohnya orang yang dihadapkan pada satu hal yang mempunyai nilai positif dan negatif sekaligus.<sup>5</sup>

❖ Konflik Interpersonal

Konflik ini terjadi antara seseorang atau lebih dengan yang lainnya karena pertentangan kepentingan atau keinginan. Konflik interpersonal ini merupakan suatu dinamika yang amat penting dalam perilaku organisasi. Karena konflik semacam ini akan melibatkan beberapa peranan dari beberapa anggota organisasi yang tidak bisa tidak akan mempengaruhi proses pencapaian tujuan organisasi tersebut. Konflik ini terbagi menjadi beberapa jenis:

- Konflik Antar Pribadi  
Konflik ini dipicu karena adanya perbedaan pendapat, perbedaan orientasi dan perbedaan status yang tidak dapat dikompromikan.<sup>6</sup>
- Konflik Individu dengan Kelompok  
Konflik ini dapat terjadi jika kebijakan suatu kelompok tidak dapat disepakati secara bulat oleh anggotanya. Ada salah satu anggotanya yang merespon dengan emosional atas situasi yang kurang kondusif. Ketika seorang anggota kelompok yang mempunyai reaksi berbeda tersebut tidak dapat diselaraskan dengan

keputusan kelompok, maka dalam situasi yang demikian telah muncul adanya konflik antara individu dengan kelompok. Hal ini bila berlanjut akan mengganggu kinerja baik individu maupun kelompok.

• Konflik Antar Kelompok

Terjadinya konflik antar kelompok atau konflik antar unit kerja dalam suatu organisasi karena masing-masing unit kerja memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda.

• Konflik dalam Organisasi

Konflik yang terjadi dalam organisasi itu sendiri, dimana dalam bagian-bagiannya ada ketidakcocokan sehingga timbullah konflik.

• Konflik Antar Organisasi

Konflik yang terjadi antar organisasi. Konflik ini terjadi karena mereka saling ketergantungan satu sama lain, konflik ini juga terjadi karena ada tindakan suatu organisasi yang menyebabkan dampak negatif terhadap organisasi lain.<sup>7</sup>

2) Konflik dilihat dari tujuannya

Apabila ditinjau dari segi tujuannya, konflik terbagi menjadi dua bagian:

a) Konflik Fungsional (Konstruktif)

Konflik fungsional dapat pula disebut dengan konflik yang konstruktif karena keberadaan konflik ini dengan sengaja dikonstruksikan atau diprogramkan oleh organisasi. Dengan demikian maka konflik tersebut bersifat positif serta mendukung program-program penyempurnaan maupun pengembangan organisasi dan jajarannya. Dalam konflik ini terdapat inovasi, kreasi serta pembaharuan yang sangat menguntungkan bagi sebuah organisasi. Pihak-pihak yang terlibat konflik secara fleksibel menggunakan berbagai teknik manajemen konflik, seperti negosiasi, *give and take*, humor, bahkan *voting* untuk mencari solusi yang dapat diterima oleh kedua belah pihak.

Interaksi pihak-pihak yang terlibat konflik merupakan interaksi yang membangun dan semakin mendekatkan jarak interaksi sosial diantara mereka dan sehingga membangun pihak-pihak yang terlibat konflik untuk

<sup>4</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2019), h. 54.

<sup>5</sup> Siti Asiah, *Manajemen Konflik Teori...* h. 47.

<sup>6</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan...* h. 54.

<sup>7</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan...* h. 55-56.

mencapai tingkat objektivitas mereka. Di samping itu, konflik jenis ini memungkinkan interaksi konflik yang keras kembali normal dan sehat. Akhir dari konflik ini adalah antara lain *win dan win solution*, solusi kolaborasi atau kompromi, serta meningkatkan perkembangan dan kesehatan organisasi.

b) Konflik Disfungsional (Destruktif)

Konflik ini cara kerjanya tidak rasional dan banyak didasarkan pada iri hati, sakit hati, emosi dan pemikiran-pemikiran yang bersifat negatif. Oleh karena itu sudah dapat dipastikan bahwa konflik yang destruktif ini akan menghambat dan tidak akan mendukung proses pencapaian tujuan organisasi, bahkan dapat pula menggagalkan tujuan organisasi yang pada akhirnya akan merugikan semua pihak, baik individu, kelompok- kelompok yang terlibat konflik maupun organisasi.<sup>8</sup>

Interaksi pihak-pihak yang terlibat konflik membentuk spiral yang panjang yang makin lama makin menjauhkan jarak antara pihak-pihak yang terlibat konflik. Pihak-pihak yang terlibat konflik menggunakan teknik manajemen konflik kompetisi, ancaman, konfrontasi, kekuatan, agresi, dan sedikit sekali menggunakan negosiasi untuk mencapai *win dan win solution*. Bahkan tidak sedikit dari konflik ini diakhiri dengan perkelahian, peperangan, dan pembunuhan bila tidak menggunakan teknik *lose dan win solution* (strategi mengalah) untuk kemaslahatan.

3) Konflik ditinjau dari segi situasinya

Menurut Lewis A. Coser yang dikutip oleh Siti Asiah bahwa konflik berdasarkan situasinya terbagi menjadi dua bagian, yaitu:

a) Konflik Realistis

Konflik ini terjadi karena perbedaan dan ketidak sepehaman cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai. Dalam konflik jenis ini, interaksi konflik memfokuskan pada isu ketidaksepehaman mengenai substansi atau objek konflik yang harus diselesaikan oleh pihak yang terlibat konflik. Metode manajemen konflik yang digunakan adalah dialog, persuasi, musyawarah, *voting* dan negosiasi.

b) Konflik Nonrealistis

Konflik ini terjadi tidak berhubungan dengan isu substansi penyebab konflik, akan tetapi konflik ini dipicu oleh kebencian atau prasangka terhadap lawan konflik yang mendorong melakukan agresi untuk mengalahkan atau menghancurkan lawan konfliknya. Penyelesaian perbedaan pendapat mengenai isu penyebab konflik tidak penting. Hal yang penting adalah bagaimana mengalahkan lawannya. Oleh karena itu, metode manajemen konflik yang digunakan adalah agresi, menggunakan kekuasaan, kekuatan, dan paksaan.<sup>9</sup>

### 2.1.3. Resolusi Konflik

Jika manajemen konflik dilakukan oleh pihak yang terlibat konflik, hal ini bertujuan untuk menciptakan solusi konflik yang menguntungkan. Jika dilakukan oleh pihak ketiga, manajemen konflik bertujuan untuk menciptakan solusi yang bisa diterima oleh pihak-pihak yang terlibat konflik. Jika manajemen konflik dilakukan oleh organisasi untuk menyelesaikan konflik yang terjadi dalam organisasi, tujuannya juga untuk menciptakan kesehatan organisasi. Konflik dalam organisasi yang tidak bisa dimanajementi dengan baik akan berkembang akan menjadi konflik destruktif sehingga akan memengaruhi kesehatan organisasi. Organisasi yang sehat tidak hanya akan survive dalam perubahan lingkungan organisasi, tetapi juga akan mampu menyesuaikan diri dan berkembang dalam jangka panjang. Sebaliknya, organisasi yang mengalami konflik yang berkepanjangan akan menghabiskan energinya untuk saling merusak dan menghancurkan. Hak ini akan membuat organisasi tidak sehat atau sakit.<sup>10</sup>

### 2.2. Tafsir Al Munir

Tafsir Al-Munir memiliki banyak kelebihan, selain memiliki pengantar tafsir yang sangat bermanfaat bagi setiap pembaca sebagai perbekalan ilmu untuk masuk dalam tafsir Al-Qur'an. Pengantar itu berisikan seputar ilmu-ilmu Al-Qur'an, dari mulai pengertian, sebab turun, kodifikasi, makkiyah madaniyah, rasm mushaf, qiraat, i'jaz, sampai terjemahan Al-Qur'an. Tafsir ini mudah dicerna bahkan oleh orang asing, karena bahasa yang digunakan sangat sederhana, dan tidak seperti bahasa kitab-kitab klasik yang terkadang memusingkan kepala. Selain itu, Tafsir Al-Munir ini

<sup>8</sup> Kusworo, *Manajemen Konflik dan Perubahan*,... h. 44-45.

<sup>9</sup> Siti Asiah, *Manajemen Konflik Teori*,... h. 51-52.

<sup>10</sup> Wirawan, *Konflik dan Manajemen Konflik*... h. 132.

disusun dengan sistematika yang menarik, tidak amburadul, sehingga pembaca dengan mudah mencari apa yang diinginkannya, walaupun tidak membaca secara keseluruhan.<sup>11</sup>

Tujuan utama penyusunan tafsir al munir, sebagaimana yang dikemukakan oleh Wahbah Zuhaili pada bagian pengantar, adalah sebagai berikut:

“Tujuan utama dalam menyusun kitab tafsir ini adalah mempererat hubungan antara seorang muslim dengan Al-Qur’an berdasarkan ikatan akademik yang kuat, karena Al-Qur’an merupakan hukum dasar bagi kehidupan umat manusia secara umum dan umat Islam secara khusus. Oleh karena itu, saya tidak hanya menerangkan hukum-hukum fiqh dalam berbagai permasalahan yang ada, dalam pengertiannya yang sempit dan dikenal di kalangan fuqaha, tetapi saya bermaksud menjelaskan hukum-hukum yang diistinbatkan dari ayat-ayat Al-Qur’an dengan makna yang lebih luas, yang lebih dalam daripada sekedar pemahaman umum, yang meliputi aqidah dan akhlak, manhaj dan perilaku, konstitusi umum, dan faedah-faedah yang diambil dari ayat-ayat Al-Qur’an, baik yang eksplisit maupun yang implisit, baik dalam struktur sosial untuk setiap komunitas masyarakat maju dan berkembang maupun dalam kehidupan pribadi bagi setiap manusia.”<sup>12</sup>

Karakteristik dari Tafsir Al-Munir adalah Tafsir ini mengarahkan pembaca pada tema pembahasan setiap kumpulan ayat-ayat yang ditafsirkan, karena tafsir ini membuat sub bahasan dengan tema yang sesuai dengan ayat yang ditafsirkan. Selain mengaitkan ayat dengan ayat yang semakna, melalui munasabah dan lain-lain, tafsir ini juga memudahkan bagi pembaca untuk mengambil kesimpulan hukum atau hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karena di setiap penghujung pembahasan, Wahbah Zuhaili sendiri menyimpulkan ayat yang ditafsirkan dengan pembahasan Hukum Kehidupan.

### 3. Metode

Penelitian ini berbentuk kepustakaan (*library research*) yang bersifat telaah konsep dan isi (*content analysis*). Pendekatan yang dipakai dalam menganalisis data menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun metode penelitian yang

digunakan adalah *deskriptif analitic* yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah di kumpulkan sebagaimana adanya dengan langkah *book research* atau studi kepustakaan yaitu survey terhadap buku-buku atau bahan-bahan bacaan yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan tertentu.<sup>13</sup> Adapun sumber data utama dalam penelitian ini yaitu dari kitab *Tafsir Al Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*.

Penelitian ini menggunakan model analisis data Creswell. Pemilihan model analisis data tersebut dikarenakan dapat mempermudah peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh dengan teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Creswell menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi secara terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Data digali secara terus menerus melalui berbagai macam teknik pengumpulan data.<sup>14</sup>

Pengumpulan data dilakukan hingga data terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian, kemudian digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Peneliti kualitatif pada umumnya menggunakan prosedur yang umum dan langkah-langkah khusus dalam analisis data. Adapun cara yang paling ideal adalah dengan mencampurkan prosedur umum tersebut dengan langkah-langkah khusus. Langkah-langkah analisis penelitian ini meliputi a) Mengumpulkan data mentah. Pengumpulan data mentah oleh peneliti dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. b) Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Setelah data yang diperoleh peneliti dirasa cukup, peneliti melakukan pengelompokan data sesuai dengan fokus penelitian. c) Membaca keseluruhan data. d) Menganalisis lebih detail dengan meng-coding data. Coding data dilakukan pengelompokan hasil-hasil dokumentasi disesuaikan dengan fokus penelitian. e) Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang, kategori, dan tema yang dianalisis. Pada proses ini hasil coding data

<sup>11</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari’ah Wa Al-Manhaj*, (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), Jilid 1, hal. 21.

<sup>12</sup> Wahbah Al-Zuhaili, *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah...* Jilid 1, h. 3.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 5.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...* h. 344-347.

dimasukkan ke dalam penyajian data secara rinci dan sistematis dalam laporan penelitian. f) Menunjukkan bagaimana deskripsi dan tema ini disajikan kembali dalam laporan penelitian, sebagaimana penulis lakukan dalam analisis data. g) Langkah terakhir adalah interpretasi data atau memaknai data.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### 4.1. Konsep Manajemen Konflik Qur'ani yang Ditafsirkan oleh Wahbah Zuhaili dalam Kitab Tafsir Al-Munir

#### 4.1.1. Tentang Hakikat Konflik

Dalam Al-Qur'an konflik sinonim dengan kata "ikhtilaf" sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hakikat konflik salah satunya dalam Surat Al-Baqaroh ayat 176:

ذٰلِكَ بِاَنَّ اللّٰهَ تَزَلَّ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ وَاَنَّ الَّذِيْنَ اٰخْتَلَفُوْا فِي الْكِتٰبِ  
لَفِيْ شِقَاقٍ بَعِيْدٍ (البقرة/2: 176-176)

Ayat ini menjelaskan tentang orang-orang yang berselisih dalam pokok-pokok agama dapat menyebabkan perpecah belahan antara sesama umat. Perselisihan yang fundamental dalam agama menimbulkan perpecahan dan perselisihan serta dapat menghalangi terwujudnya persatuan.

Adapun perselisihan dalam pemahaman, ijtihad guna menyimpulkan hukum-hukum syar'i dari nash-nash yang berpedoman kepada Al-Qur'an dan As Sunnah itu tidaklah tercela, bahkan masing-masing mujtahid (baik yang keliru maupun yang benar pendapatnya) malah mendapat pahala. Perselisihan dalam pemahaman ini tidak mengakibatkan terpecahnya persatuan umat dan tidak menimbulkan perselisihan yang timbul dari perbedaan dalam pokok-pokok syari'at agama. Bahkan perselisihan ini menjadi rahmat Allah SWT dikarenakan *Ikhtilafu Ummati Rahmatun*.

#### 4.1.2. Sejarah Konflik

Sejarah konflik itu telah diterangkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dalam kisah kedua putra Nabi Adam AS yaitu Qabil dan Habil. Dari kisah tersebut bukan berarti menjadi pandangan bahkan prinsip bahwa anak seorang nabi pun melakukan pembunuhan, akan tetapi Allah ingin menjelaskan tentang dampak buruk atas konflik yang diakhiri dengan pembunuhan Qabil terhadap Habil. Kisah tersebut terangkum dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah ayat 27-32.

Hal yang bisa dipetik dari kandungan kisah pada ayat tersebut adalah konflik bisa terjadi dikarenakan ada ketidaksenangan, kecemburuan, dan iri hati di antara dua belah pihak yang menyebabkan timbulnya sifat hasad, sehingga orang tersebut akan melakukan perkelahian, perselisihan, atau peperangan dengan dorongan hawa nafsunya dan menimbulkan pembunuhan. Oleh karena itu perlu adanya sebuah manajemen konflik agar tidak terjadinya hal buruk tersebut dan apabila telah adanya sebuah manajemen konflik maka hasilnya kita serahkan kepada yang Maha Esa.

#### 4.1.3. Tentang Hakikat Manajemen Konflik

Dalam mengatasi problem-problem atau konflik perlu adanya sebuah manajemen guna menyelesaikan konflik tersebut agar mendapatkan keuntungan di antara kedua belah pihak, perdamaian, dan jalan keluar yang disepakati. Allah memerintahkan kita agar tetap bersatu dalam agama-Nya dan melarang untuk berpecah belah yang salah satunya didasari oleh perbedaan pendapat atau konflik. Hal ini terkandung dalam Al-Qur'an Surat Ali Imran ayat 103.

Kandungan ayat tersebut Allah memerintah kaum mukmin untuk menjaga persatuan dan kesatuan serta berpegang teguh dan berusaha sekuat tenaga agar semuanya bantu-membantu untuk menyatu pada tali (agama) Allah dan tidak tergelincir dari agama tersebut. Allah pun melarang kaum mukmin untuk tidak bercerai berai, saling bermusuhan dan mendengki, karena semua itu akan menjadikan lemah dan mudah dihancurkan. Barang siapa yang berpegang teguh kepada kitab dan agama Allah SWT serta bertawakal kepada-Nya, maka berarti ia telah mendapatkan hidayah, jauh dari kesesatan, melangkah di jalan kebenaran menuju realisasi yang diinginkan.

#### 4.1.4. Bentuk-bentuk Manajemen Konflik

Bentuk-bentuk manajemen konflik dalam Al-Qur'an ada 4 teknik, yaitu:

- ❖ Arbitrase/Mediasi (*Tahkim*) yang terkandung dalam QS. An Nisa Ayat 35.
- ❖ Negosiasi/Persuasi (*Ishlah*) yang terkandung dalam QS. Al Hujurat Ayat 9-10.
- ❖ Musyawarah (*Syura*) dalam QS. Ali Imran Ayat 159.
- ❖ Bersikap Adil (*Adl*) dalam QS. An Nisa Ayat 58-59.

## 4.2. Model Manajemen Konflik dan Resolusinya dalam kisah Al-Qur'an

### 4.2.1. Konflik Keluarga

Konflik keluarga digambarkan dalam Al-Qur'an dalam dua kisah. **Pertama**, Konflik Anak-anak Nabi Adam A.S. (Qabil dan Habil). Konflik ini telah disebutkan dalam Al-Qur'an dalam sejarah konflik yaitu QS. Al Maidah ayat 27-32. Inti konflik yang terjadi dalam kisah tersebut yaitu ketika Qabil membunuh Habil yang dilatarbelakangi karena tidak diterimanya qurban Qabil oleh Allah SWT yang dilandasi ketidak ikhlisan Qabil dalam beramal. Awal mula konflik ini pun terwujud ketika terjadi ketidaksesuaian keinginan Qabil yang ingin menikahi saudara perempuannya yang parasnya cantik.

Jenis konflik yang terjadi pada kisah ini yaitu, 1) *Konflik Interpersonal*, dimana Qabil merasa dirugikan kemudian melakukan kekerasan yang berujung pembunuhan. Resolusi mengatasi konflik ini terkandung dalam ayat 28-29 yaitu dengan sifat lemah lembut dan kebaikan dengan tidak membalas kekerasan tersebut. 2) *Konflik Disfungsional*, yang mana konflik ini berupa energi negatif yang timbul dari batin Qabil karena kecemburuannya. Resolusi konflik ini yaitu dengan tawakal yang dilakukan oleh Habil dan dengan strategi *lose dan win strategi*.

**Kedua**, Konflik Keluarga Nabi Ya'qub AS. Inti konflik dari kisah keluarga nabi Yaqub adalah konflik Nabi Yusuf dengan saudara-saudaranya yang terkandung dalam QS. Yusuf ayat 7- 18. Konflik yang terjadi atas kecemburuan diantara anak-anak nabi Ya'qub (saudara-saudara nabi Yusuf) dengan ayahnya, dimana mereka melihat bahwa adanya perlakuan kasih sayang dan perhatian yang berbeda antara Yusuf dan Bunyamin daripada mereka. Sehingga mereka berpikir bahwa ayahnya lebih sayang terhadap Yusuf dan saudaranya ketimbang mereka.

Jenis konflik dalam kisah ini: 1) *Konflik interpersonal*, yang terjadi antara individu dengan kelompok (para saudaranya) yang merasa dirugikan. Resolusi dalam kisah ini yaitu dengan sifat sabar yang ditunjukkan oleh nabi Yusuf. 2) *Konflik disfungsional*, yang terjadi atas pemikiran negatif para saudara nabi yusuf kepada ayahnya. Resolusi konflik ini yaitu dengan sifat sabar yang ditunjukkan oleh Nabi Ya'qub pada ayat 18. 3) *Konflik nonrealistis*, yang mana konflik ini terjadi atas ketidak tahuannya saudara nabi Yusuf atas kenyataan dan kebenaran nabi Yusuf. Resolusi konflik ini sebenarnya dengan kekerasan dan agresi, namun Al-Qur'an memberikan contoh dengan sifat sabar dan tawakal.

### 4.2.2. Konflik Personal

Konflik personal ini tergambar dalam Al-Qur'an pada kisah Nabi Musa dengan Nabi Khidir AS. Konflik ini terjadi atas beberapa latar belakang yaitu: **Pertama**, perbedaan ilmu yang dimiliki nabi Musa dan Khidir, dimana nabi khidir mempunyai ilmu ma'rifat sedangkan nabi Musa baru sampai terhadap ilmu Syari'at. **Kedua**, ketidaksabaran nabi Musa dalam menuntut ilmu dengan nabi Khidir, yang mana Musa tidak setuju atas tindakan nabi Khidir yaitu melubangi perahu, membunuh anak kecil, membangun dinding yang roboh. **Ketiga**, perbedaan tujuan nabi musa dan khidir, yang terjadi ketika visi dan misi musa belajar kepada khidir untuk mempelajari ilmu yang dimilikinya namun ilmu khidir berbeda dengan musa.

Jenis konflik dalam kisah ini yaitu 1) *Konflik personal*, yang mana hal ini ditunjukkan karena berbedanya pendapat dan tujuan nabi Musa dengan nabi Khidir sehingga nabi Musa merasa aneh, kebingungan, dan kecewa dengan sikap dan prilaku Nabi Khidir. Resolusi dalam konflik ini yaitu dengan saling memahami dan mengerti atas perbedaan ilmu yang dimiliki. 2) *Konflik Fungsional*, Konflik ini keberadaannya dengan sengaja dikonstruksikan oleh nabi Khidir dengan tujuan mengingatkan kemudian mengembangkan dan menyempurnakan ilmu yang dimiliki oleh nabi Musa. Resolusinya yaitu dengan *give and take* yang mana nabi Khidir memberikan alasan atas tindakannya dan nabi Musa menerima alasan tersebut. 3) *Konflik realistis*, Konflik ini terjadi karena perbedaan dan ketidak sepahaman nabi Musa dengan cara pencapaian tujuan atau mengenai tujuan yang akan dicapai oleh nabi Khidir. Dalam konflik jenis ini, interaksi konflik memfokuskan pada isu ketidaksepahaman mengenai substansi atau objek konflik yang harus diselesaikan oleh pihak yang terlibat konflik. Kemudian resolusi konflik ini yaitu dengan berdialog dimana nabi Khidir memberikan alasan-alasan atas perilakunya kepada nabi Musa.

### 4.2.3. Konflik Agama

Konflik agama ini tergambar dalam kisah Nabi Ibrahim a.s. dengan ayahnya. Dalam kisah ini terjadi konflik karena perbedaan tuhan dan keyakinan antara nabi Ibrahim dan ayahnya. Dimana nabi Ibrahim tidak setuju dalam konsep beribadah ayahnya yang menyembah berhala. Konflik dalam kisah ini tergambar dalam QS. Maryam ayat 42-48.

Jenis konflik dalam kisah ini yaitu 1) *Konflik interpersonal* yang terjadi karena pertentangan kepentingan atau keinginan antara nabi Ibrahim dan ayahnya dalam urusan agama. Resolusi konflik ini yaitu dengan sifat nabi Ibrahim yang tetap

lemah lembut terhadap ayahnya serta dengan *avoidance* (penghindaran) karena melihat pihak lawannya adalah ayahnya sendiri. 2) *Konflik disfungsional*, hal ini terjadi karena rasa sakit hati nabi Ibrahim (yang diutarakan dengan perilaku lemah lembut terhadap ayahnya) atas perbedaan keyakinan dalam beribadah kepada Tuhannya. Resolusi konflik ini yaitu dengan teknik *lose dan win solution*. 3) *Konflik realistis*, hal ini terjadi karena perbedaan dan ketidak sepahaman cara pencapaian tujuan dalam beribadah dan penyembahan diri terhadap tuhannya. Dimana konflik ini mulai bersumber dari ayahnya yang tidak mau menyembah Tuhan yang sebenarnya yaitu Allah SWT. Resolusinya yaitu dengan berdialog.

#### 4.2.4. Konflik Antar Etnis

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etnis adalah sesuatu yang bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya.<sup>15</sup> Dalam konflik yang terjadi antara Nabi Nuh as dengan kaumnya sebenarnya bukan konflik antara dua etnis yang berlawanan, namun antara personal dengan satu etnis yang berbeda pandangan dalam adat dan agama. Oleh karena itu penulis mengkategorikan konflik ini kedalam konflik antar etnis.

Konflik ini tergambar pada kisah Nabi Nuh a.s. dengan kaumnya dalam Al-Qur'an surat Hud ayat 25-35 yang mana Nabi Nuh a.s mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah SWT, namun respon kaumnya pun menolak ajakan dan dakwah nabi Nuh bahkan menantang azab yang diutarakan nabi Nuh kepada mereka.

Jenis konflik dalam kisah ini yaitu 1) *interpersonal* dalam kategori konflik individu dengan kelompok. Dimana nabi Nuh tidak sependapat bahkan bertentangan dengan apa yang kaumnya pikirkan serta lakukan dalam keyakinan ketika beribadah. Dalam kejadian ini nabi Nuh menggunakan teknik *avoidance* (penghindaran) serta bertawakal kepada Allah atas apa yang kaumnya inginkan yaitu menanti azab dari Allah SWT.. 2) *Konflik disfungsional*, hal ini terjadi karena nabi Nuh yang merasa sakit hati dan emosi ketika kaumnya enggan mengikuti nasihatnya salam bertahun-tahun. Bukan berarti seorang nabi tidak sabar atau tidak amanah dalam hal ini, namun hal

ini menggambarkan akan dampak (azab) bagi orang yang keras kepala terhadap pemikiran dan keyakinannya yang salah atau sesat. Dalam konflik ini nabi nuh menggunakan teknik manajemen konflik berupa ancaman turunnya azab (siksa) bagi kaumnya (orang-orang kafir). 3) *Konflik nonrealistis*, hal ini dikarenakan kaumnya yang merasa benci dan mendorong untuk mengalahkan lawannya (nabi Nuh). Dalam hal ini nabi Nuh tidak putus asa dan menyerah untuk menasehati kaumnya, oleh karena itu nabi menggunakan teknik kekuasaan yang diserahkan kepada Allah agar kaumnya mau beriman. dengan resolusinya yaitu dengan kekuasaan yang disandarkan (tawakal) kepada Allah SWT.

#### 4.3. Implikasi Model Manajemen Konflik Qur'ani dalam Dunia Pendidikan Islam Pada Zaman Sekarang

**Pertama**, Implikasi dari kisah Qabil dan Habil yaitu bahwa seorang manajer yang menjadi pemimpin tertinggi harus bisa mengendalikan konflik yang terjadi di dalam lembaganya baik konflik yang terjadi dirinya maupun konflik yang terjadi antara bawahan dengan yang lainnya. Seorang manajer baik kepala sekolah, guru, orang tua, ataupun anak didik tersebut harus bisa mengatasi konflik dengan kepala dingin, tetap lemah lembut, dan tidak berburuk sangka.

**Kedua**, Dari kisah keluarga Nabi Ya'qub dapat diambil implikasi nya yaitu seorang manajer dapat memaafkan kesalahan orang lain dan bersifat sabar dalam mengatasi konflik yang terjadi. Hal tersebut tergambar ketika Nabi Ya'qub bersabar atas cobaan yang diterimanya dengan mendapat fitnah dan kebohongan dari anak-anaknya (para saudara Nabi Yusuf dan Bunyamin).

**Ketiga**, Dalam kisah Nabi Musa dan Khidir mempunyai implikasi dalam dunia pendidikan. Diantaranya yaitu **1) Dalam tujuan pendidikan**, Seorang manajer dunia pendidikan harus bisa merumuskan tujuan pendidikan terlebih dahulu sebelum melakukan proses pendidikannya, yakni pembinaan akhlak yang mana kesombongan berbalik menjadi tawadhu (rendah hati) dalam situasi bagaimanapun. **2) Dari sisi peserta didik**. Pendidikan berjalan dengan baik apabila kesediaan dan kesetiaan antara peserta didik dan guru itu ada dan berjalan dengan baik agar peserta didik dapat memiliki ilmu, ia dituntut untuk memiliki sifat-sifat tertentu dan seorang peserta didik harus berusaha

<sup>15</sup> Husen Mulachela, "Etnis Adalah Kelompok Sosial, Berikut Penjelasannya", 08 Februari 2022 pukul 15.22 WIB,

(<https://katadata.co.id/safrezi/berita/6202282ace61a/etnis-adalah-kelompok-sosial-berikut-penjelasannya>)

untuk memiliki kriteria-kriteria tersebut. Nabi Musa sebelum menemui nabi Khidir membawa bahan makanan berupa ikan yang hilang di tengah perjalanannya. Dari peristiwa tersebut tercermin bahwa mencari ilmu itu kita harus menyediakan bekal, agar kita bisa bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu tersebut. **3) Bagi pendidik.** Sebagai seorang pendidik seharusnya memiliki karakteristik yang baik untuk mempengaruhi anak didiknya. Nabi Khidir yang tetap menerima Nabi Musa untuk menjadi muridnya padahal sebelumnya terjadi konflik antar mereka menunjukkan adanya unsur pendidikan, di mana Khidir sebagai seorang pendidik mengenali masalah yang dihadapi oleh peserta didiknya, memiliki sikap kasih sayang, lemah lembut, sabar, pemaaf dan menguasai materi pelajarannya di mana Musa as. tidak mengetahui apa yang diajarkan oleh Khidir as. Disamping itu kisah ini juga memberikan pelajaran kepada para kaum muslimin akan akhlak yang harus dipegangi baik sebagai muslim secara personal maupun ketika ia mendapat peranan sebagai guru atau menjadi orang tua. **4) Metode Pendidikan.** Sebelum Khidir menentukan metode yang digunakan dalam proses pendidikan yang akan dilaksanakannya, terlebih dahulu beliau bertanya pada peserta didiknya dalam hal ini Nabi Musa as tentang asal-muasalnya, kedudukan, dan tujuan kedatangannya. Perlakuan Khidir yang demikian itu berpengaruh sekali dalam menentukan metode yang digunakan. Dalam perjalanannya dengan Khidir, Nabi Musa as berkali-kali bertanya kepadanya tentang pelajaran yang belum berhak dipelajarinya secara tergesa-gesa. Khidir menegurnya dengan tenang bahwa peserta didiknya ini tidak akan bersabar. Dari peristiwa tersebut terlihat bahwa metode yang digunakan oleh Khidir adalah membiasakan diri agar tidak tergesa-gesa dalam menghukumi sesuatu, berdasarkan pada ilmu yang dimilikinya. **5) Situasi pendidikan.** Pada dasarnya pendidikan itu adalah suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Kalau kita simpulkan bahwa dalam situasi pendidikan perasaan kasih sayang itu bukanlah hanya didapatkan dari kedua orang tua, melainkan juga dari segenap pendidik yang mengadakan hubungan dengan para peserta didiknya. Kalau kita tilik kembali kisah Nabi Musa as dan Khidir dalam perlawatan keduanya tercermin adanya bentuk manajemen konflik dan situasi Pendidikan. Manajemen konflik dan situasi tersebut dapat terlihat dari dialog diantara mereka berdua ketika adanya perdebatan.

**Keempat,** Implikasi yang terkandung dalam kisah nabi Ibrahim a.s. yaitu seorang tenaga

pendidikan maupun peserta didik harus teguh dan istiqomah dalam menjalankan agama serta amanah dari Allah SWT. Hal tersebut terlihat dari Nabi Ibrahim yang bersungguh-sungguh dalam membenarkan kesalahan yang dilakukan oleh ayahnya ketika menyembah Tuhan yang bukan semestinya. Pelajaran yang perlu di upayakan dalam dunia Pendidikan Islam bagi pendidik yaitu dengan mengupayakan sifat istiqomah dalam mengamalkan ilmunya dan menjalankan amanahnya. Begitu juga bagi peserta didik yang harus bersungguh-sungguh dan istiqomah dalam mencari ilmu.

Selanjutnya dalam kisah ini pun menggambarkan sifat pemaaf, kasih sayang, dan tetap mendoakan baik orang yang salah ataupun berbuat zalim kepada kita. Hal tersebut terlihat ketika nabi Ibrahim tetap mendoakan ayahnya agar Allah mengampuni dosanya dan meluluhkan hatinya meskipun secara dhohir ayahnya menentang dan secara hakikat ayahnya termasuk orang yang ditakdirkan oleh Allah untuk celaka atau kufur.

**Kelima,** Dalam kisah Nabi Nuh ini mengandung pelajaran bagi kita khususnya dalam dunia Pendidikan Islam untuk bersifat sabar, sungguh-sungguh, dan bertawakal kepada Allah dalam menyelesaikan konflik yang terjadi. Hal ini tergambar dari sifat Nabi Nuh yang sabar dan tetap sungguh-sungguh serta amanah dalam mengajak kaumnya untuk beriman kepada Allah selama beratus-ratus tahun lamanya. Kemudian Nabi Nuh pun bertawakal kepada Allah atas permohonan dan sindiran kaumnya terhadap azab yang diancamkan oleh Nabi Nuh kepada mereka, sehingga Allah pun mengabulkan doanya yang sesuai dengan kehendak-Nya.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut:

1. Konsep Manajemen konflik qur'ani menurut Wahbah Zuhaili dalam kitab Tafsir Munir terdiri dari empat konsep pokok tentang manajemen konflik. *Pertama*, tentang hakikat konflik yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah ayat 176 bahwa konflik yang diperbolehkan dalam agama Islam yaitu dalam perselisihan antara pemahaman ijtihad guna menentukan hukum-hukum syar'i yang sesuai dengan realita zaman sekarang demi kemaslahatan umat. Adapun konflik yang dilarang yaitu konflik dalam pokok-pokok agama yang berdampak pada

perkelahian, peperangan, bahkan pembunuhan. *Kedua*, tentang sejarah konflik yang terkandung dalam Surat Al-Maidah ayat 27-32 bahwa sejarah pembunuhan di muka bumi ini terjadi antara Qabil yang membunuh saudaranya yaitu Habil dikarenakan adanya konflik pada mulanya, *Ketiga*, tentang hakikat manajemen konflik yang terkandung dalam Surat Ali Imran ayat 103 yaitu tujuan adanya manajemen tersebut dalam konflik guna untuk memepererat tali persaudaraan antara sesama manusia serta saling bantu membantu untuk menegakkan agama Allah, *Keempat*, tentang bentuk-bentuk manajemen konflik yang terdiri dari empat teknik, yaitu Arbitrase/Mediasi (*Tahkim*), Negosiasi/Persuasi (*Ishlah*), Musyawarah (*Syura*), dan Bersikap Adil (*Adl*).

2. Kategori konflik yang dalam Al-Qur'an secara garis besar terbagi menjadi empat macam. *Pertama*, konflik keluarga yang terkandung dalam kisah Qabil dan Habil putra Nabi Adam a.s dan kisah keluarga Nabi Ya'qub a.s. *Kedua*, konflik Personal atau Nabi dengan yang lainnya yang tergambarkan pada kisah Nabi Musa a.s ketika menuntut ilmu kepada Nabi Khidir a.s. *Ketiga*, Konflik agama yang terkandung dalam kisah Nabi Ibrahim a.s dengan ayahnya yang berbeda keyakinan tentang tuhan yang patut disembahnya. *Keempat*, Konflik antar etnis yang tergambarkan dalam Al-Qur'an pada kisah Nabi Nuh a.s dengan kaumnya.

Adapun jenis-jenis konflik dan resolusinya yang terkandung pada kisah-kisah diatas yaitu: 1) Dilihat dari segi pihak yang terlibat konflik ada dua jenis. *Pertama*, konflik personal dengan resolusinya saling memahami dan mengerti. *Kedua*, konflik interpersonal dengan sikap lemah lembut, sabar, dan *avoidance* (penghindaran). 2) Dilihat dari segi tujuannya, konflik ini terbagi dua juga. *Pertama*, konflik fungsional dengan teknik manajemen konfliknya yaitu give and take (memberi dan menerima). *Kedua*, konflik disfungsional dengan sifat sabar, tawakal, *lose dan win solution*, bahkan bisa dengan ancaman. 3) Dilihat dari segi situasinya konflik inipun ada dua jenis. *Pertama*, konflik realistis dengan resolusinya yaitu dialog dan persuasi. *Kedua*, konflik nonrealistis dengan resolusinya yaitu sifat sabar, tawakal, bahkan bisa dengan kekuasaan.

3. Implikasi manajemen konflik qurani dalam beberapa kisah diatas ke dalam dunia Pendidikan Islam yaitu lebih ditekankan kepada para manajer sebagai pucuk pimpinan tertinggi

dalam sebuah lembaga Pendidikan dimana manajer dalam dunia pendidikan sebagai pengendali untuk memajemen sebuah konflik. Seorang manajer baik kepala sekolah, guru, ataupun orang tua dalam menghadapi konflik harus dengan kepala dingin, mengklarifikasi atau tabayun terbelah dahulu, berpikir sebelum bertindak dalam sesuatu, berhusnudzon dan muhasabah diri, bersabar, bersifat pemaaf, dan bertawakal. Sementara untuk menghindari konflik yang sesuai dengan ide manajemen konflik di atas, para manajer atau leader sekaligus peserta didik harus berniat ikhlas dan beristiqomah dalam menjalankan amanah dan ajaran yang benar, bersikap sopan santun, beradab, dan lemah lembut.

## 6. Pustaka

- . (1997). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos.
- . (2016). *Konflik dan Manajemen Konflik (Teori, Aplikasi, dan Penelitian)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Abdullah, D. (2014). Musyawarah dalam Al-Qur'an. Dalam Jurnal Ad-Daulah. Vol. 3, (2). hal. 245. Tersedia di <https://journal.uin-alauddin.ac.id>. (diunduh 12 Agustus 2022).
- Ahmadi, M. (2001). *Simbolisme Kisah Al-Qur'an Al-Karim: Studi Penafsiran Simbolis Kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Al-Zuhaili, W. (2009). *Al-Tafsir Al-Munir Fi Al-Aqidah Wa Al-Syari'ah Wa Al-Manhaj*. Damaskus: Dar Al-Fikr.
- Arbitrasi: Pengertian, Contoh, Jenis, dan Bedanya dari Mediasi. Ditulis pada 12 Mei 2022. Tersedia di <https://ruangmenyala.com/article/read/arbitrasi-pengertian-contoh-jenis-dan-bedanya-dari-mediasi>. (diakses pada 10 Agustus 2022 pukul 22.34 WIB).
- Ar-Razi, F. (1981). *Al-Tafsir Al-Kabir Wa Mafatiful Gahib*. Darul Fikr.
- Asiah, S. (2017). *Manajemen Konflik Teori dan Aplikasi*. Surabaya: Pustaka Cendekia.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fahmi, Irham. (2002). *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.

- Haramain, M. (2019). *Analisis Pesan Dakwah pada Kisah Dua Putera Adam dalam Alquran*. Dalam *KOMUNIDA : Media Komunikasi dan Dakwah*, vol. 9, (1).
- Kusworo. (2019). *Manajemen Konflik dan Perubahan dalam Organisasi*. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Mahyuni, M. dan Yudiana D. (2017). Manajemen Konflik dalam Tinjauan Alquran. Dalam *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keagamaan*. Tersedia: <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/90/85>. (diunduh 17 Juli 2022).
- Manullang, M. (2005). *Dasar-Dasar Manajemen*. Cet. ke-1. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Margono. (1997). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulachela, H. (2022). Etnis Adalah Kelompok Sosial. Tersedia: di <https://katadata.co.id/safrezi/berita/6202282ace61a/etnis-adalah-kelompok-sosial-berikut-penjelasan-nya>. (diakses 20 Agustus 2022 pukul 20.21 WIB).
- Mulyasa. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munawir, A.W. (1984). *Almunawir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Al-Munawir.
- Nata, A. (1993). *Al-Qur'an dan Hadist*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, I. (2010). *Perilaku Organisasi*. Surabaya: Mitra Media Nusantara.
- Pane, I. (2017). *Perbedaan Qiraat Dan Pengaruhnya Terhadap Penafsiran Al- Qur'an (Analisis Qiraat Sab'ah Pada Kitab Tafsir Al-Munir Karya Wahbah Al-Zuhaili)*. Tesis. UIN SUSKA. 24.
- Pickering, P. (2006). *Kiat Menangani Konflik: How To Manage Conflic*. oleh Masri Maris (Ed). Jakarta: Erlangga.
- Puspita, I. (2010). *Kisah-kisah dalam Al-Qur'an Perspektif Pendidikan*. Dalam *Journal Didaktika Islamika* 8, vol 2. (78).
- Resolusi Konflik (sebuah tawaran Al-Qur'an). Ditulis pada 06 Februari 2015. Tersedia: di <https://www.stais.ac.id/resolusi-konflik-sebuah-tawaran-al-quran/>. (diakses pada 02 Agustus 2022 pukul 21.19 WIB).
- Rosyadi, R. (2002). *Arbitrase Dalam Perspektif Islam Dan Hukum Positif*. Bandung: Citra Aditya Bhakti.
- Sasongko, A. (2018). Berbuat Adil. Tersedia: di <https://www.republika.co.id/berita/pf8y57313/berbuat-adil>. (diakses 12 Agustus 2022 pukul 00.28 WIB).
- Sofiyanti, P. (2011). *Konflik dan Stres*. Dalam *Makalah Pengembangan Dan Perilaku Organisasi*. Malang. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N.S. (1998). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukron, M. (2018). *Tafsir Wahbah Al-Z Uhaili Analisis Pendekatan, Metodologi, Dan Corak Tafsir Al-Munir Terhadap Ayat Poligami*. Dalam *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan*, vol. 2, hal. 263.
- Suryatiningsih. (2021). *Kisah Qabil dan Habil*. Tersedia: di situs <https://portaljogja.pikiran-rakyat.com/khazanah/pr-252237711/kisah-qabil-dan-habil>. (diakses 17 Agustus 2022 pukul 21.10 WIB).
- Terry, G. R. (1986). *Azas-Azas Manajemen*. Cet. ke 1. Bandung: Alumi.
- Wikipedia. Pada situs <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>. (diakses pada 15 Juni 2022 pukul 22.10 WIB).
- Wirawan. (2009). *Konflik dan Manajemen Konflik*. Jakarta: Salemba Humanika.